

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan salah satu budaya ciri khas bangsa Indonesia yang telah mendapat pengakuan dari UNESCO serta ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009, serta mempunyai keunggulan komparatif dibidang ekonomi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Perkembangan Industri batik di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan batik yang dimulai sejak beratus-ratus tahun yang lalu. Batik sebenarnya adalah salah satu jenis produk sandang yang telah berkembang pesat di Jawa sejak beberapa ratus tahun yang lalu. Kata batik sendiri dalam bahasa Jawa berarti menulis. Batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik *resist* menggunakan material lilin (malam).

Membahas mengenai industri tekstil di Kota Pekalongan, tentu tidak akan terlepas dari komoditas utamanya yaitu batik. Predikat “Kota Batik” telah sejak lama melekat pada Kota Pekalongan dan dikenal hingga mancanegara. Menurut Disperindag Kota Pekalongan batik pekalongan telah menembus pasar di berbagai negara seperti Australia, Amerika, Eropa, Timur Tengah, Jepang, Korea dan Singapura. Melalui ekspor batik tersebut, Kota Pekalongan sebagai sentral produksi batik telah mampu menyumbang devisa bagi negara. Tidak heran bila di kota ini sampai didirikan Museum Batik Indonesia dan telah diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006.

¹ Anindito Prasetyo. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka, 2010, hlm. 7

Menurut sejarah, diperkirakan batik Pekalongan mulai berkembang secara pesat setelah perang di Kerajaan Mataram pada tahun.²

Industri batik Pekalongan prospeknya masih menjanjikan dibandingkan industri batik daerah yang lain. Pekalongan berkembang menjadi pusat batik terbesar di Jawa. Dari data pemerintah kota Pekalongan pada tahun 2012 diketahui terdapat 632 jumlah unit usaha yang tersebar di 4 kecamatan yaitu Pekalongan barat, Pekalongan Timur, Pekalongan Utara dan Pekalongan Selatan. Data Jumlah Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Kapasitas Produksi IKM Batik Kota Pekalongan Tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1.
Jumlah Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Kapasitas Produksi
IKM Batik Kota Pekalongan Tahun 2013

Kecamatan	Jumlah Usaha (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Kapasitas Produksi /Tahun (Kodi)
Pekalongan Barat	262	4.261	536.518
Pekalongan Selatan	188	2.074	234.451
Pekalongan Timur	110	2.536	87.028
Pekalongan Utara	71	1.073	52.528
Jumlah	632	9.944	910.524

Sumber: Disperindag Kota Pekalongan, 2013

Berdasarkan sajian pada tabel 1.1 di atas menunjukkan, IKM batik pekalongan tersebar di empat kecamatan di Kota Pekalongan. Secara keseluruhan pada tahun 2013 sebanyak 632 unit IKM batik Kota Pekalongan berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Sebanyak 9.944 orang tenaga kerja menggantungkan hidupnya pada IKM batik. Selain itu kapasitas produksi batik sebanyak 910.524 unit per tahun menjadikan perekonomian Kota Pekalongan semakin baik.

Di kota Pekalongan batik tumbuh menjadi sebuah industri yang makin lama makin berorientasi komersial bukan lagi sekedar seni atau kriya. Disamping kemajuan batiknya,

² Gabungan Koperasi Batik Indonesia, GKBI: 20 Tahun, Koperasi Pusat Gabungan Koperasi Batik Indonesia, Jakarta, 2012

kota Pekalongan juga terkenal dengan kota santri yang melekat dengan suasana religiusnya banyak para pengusaha batik tersebut bersal dari pondok pesantren sebagaimana digambarkan oleh Shulton dalam karyanya yang berjudul “Bisnis Kaum Santri” tentang pembisnis batik di kota pekalongan menyatakan “terlihat pada santri pengusaha pengikut Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) di Pekalongan yang telah lama menggeluti dunia bisnis dan aktif mengikuti pengajian tarekat dengan segala amalan dzikir-dzikirnya”.³

Pusat pengusaha batik di Pekalongan terletak di kampung batik yang berada di Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, di tempat inilah menjadi objek oleh para pembisnis dan pengoleksi batik. Dan berdasarkan dari obsevasi awal penulis secara random, ketika bertanya ke beberapa pengusaha batik di Kampung Batik menunjukkan bahwa ada 7 dari 10 pengusaha batik yang bersal dari pondok pesantren dan tidak pernah mengenyam pendidikan di tingkat universitas, namun usaha mereka tetap berjalan dengan baik.

Ilmu manajemen merupakan ilmu Allah, tentunya kitab Allah juga menerangkan hal tersebut sebagaimana Q.s. Al Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ

³ Shulthoni, Muhammad, *Bisnis Kaum Santri: Studi Tentang Kegiatan Bisnis Komunitas Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah*, Jurnal Penelitian Vol. 8, No. 1, Mei 2011, hlm. 2, Available on: m.shulthoni@gmail.com

إِحْدَهُمَا الْآخَرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهْدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا
إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً
حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ
كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah⁴ tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Ayat di atas merupakan ayat yang berhubungan erat dengan manajemen bisnis, namun masih sangat *general*, ini butuh pemikiran lebih mendalam untuk dapat diimplementasikan ke dalam prinsip-prinsip manajemen bisnis dengan baik sebagaimana dilakukan oleh para pakar dan ahli dibidang manajemen. Para pembisnis atau pengusaha batik di Kampung Batik Kelurahan Buaran Kota Pekalongan yang hanya lulusan dari pondok pesantren dan tidak pernah mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi

⁴ Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

sangat tidak mungkin dapat mengetahui dengan baik prinsip-prinsip manajemen dengan mendalami ayat di atas. Dengan keadaan para pembisnis batik di Kampung Batik Kelurahan Buaran, sebagaimana gambaran di atas membuat penulis ingin tahu bagaimana bentuk manajemen serta prinsip-prinsip para pengusaha atau pembisnis batik tersebut, apakah terinspirasi dari ayat-ayat al-Qura'an sebagai sumber ajaran Islam yang utama juga diajarkan di Pondok Pesantren atau belajar secara *autodidak*.

Kajian pembisnis atau pengusaha kaum sufi atau santri sangat menarik untuk dikaji, sebagaimana yang dilakukan oleh oleh Radja Mu'tasim dan Abdul Munir Mulkhan yang meneliti tentang para pembisnis kaum sufi di kota Kudus menunjukkan bahwa rumah mereka menjadi multi fungsi sebagai tempat tinggal juga sebagai lahan bisnis dan bekerja⁵. Kajian lain yang dilakukan oleh Zuly Qodir yang memaparkan kisah seorang santri pengusaha sarung tenun yang cuma lulusan SMP dan mampu menjalankan usahanya hingga mempunyai pabrik sarung tenun yang dilengkapi 100 mesin dan dijalankan sekitar 80 karyawan⁶. Keunikan yang dialami oleh beberapa pengusaha tersebut tampak sangat mendukung dengan pernyataan Max Weber yaitu Sekte Calvinis⁷ memiliki dorongan etika atau moralitas agama yang kuat sehingga membentuk kapitalisme modern awal, yang memberikan spirit pada kapitalisme awal adalah agama yang bercorak progresif-reformatoris bukan yang pasif.⁸

Berdasarkan dari pengalaman penulis di atas, membuat penulis ingin mendalami lebih lanjut bagaimana manajemen yang mereka lakukan walaupun mereka tidak pernah mengenyam pendidikan di tingkat universitas apalagi dengan jurusan manajemen. Apakah para pembisnis tersebut juga mengetahui tentang manajemen dengan baik dan bagaimana aplikasi manajemen yang mereka lakukan. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat

⁵ Radja Mu'tasim dan Abdul Munir Mulkhan, *Bisnis Kaum Santri (Studi Tarekat Dalam Masyarakat Industri)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 1998, hlm. 178

⁶ Zuly Qodir, *Agama dan Etos Kerja Dagang*, Pondok Edukasi, Solo: 2002, hlm. 80

⁷ Sekte Calvinis adalah salah satu sekte dalam agama Kristen

⁸ Zuly Qodir, *Agama dan Etos Kerja Dagang*, Pondok Edukasi, Solo: 2002, hlm. 101

judul “Analisis Manajemen Kaum Santri (Studi Kasus Pada Pengusaha Batik di Kampung Batik Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah praktik manajemen bisnis yang digunakan oleh para pengusaha batik kaum santri di Kampung Batik Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan?
2. Bagaimanakah prinsip bisnis yang digunakan oleh para pengusaha batik kaum santri di Kampung Batik Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik manajemen bisnis yang digunakan oleh para pengusaha batik kaum santri di Kampung Batik Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui prinsip bisnis yang digunakan oleh para pengusaha batik kaum santri di Kampung Batik Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Agar dapat memperkaya khasanah penulisan sejarah khususnya sejarah batik Pekalongan.
2. Agar dapat memberikan informasi tentang pengaruh industri rumahan kampung batik Pekalongan terhadap ekonomi masyarakat muslim sekitar.

3. Sebagai sarana pembelajaran bagi penulis dalam memahami dan mempelajari kondisi industri batik di Kota Pekalongan, serta sebagai sarana untuk mengembangkan intelektualitas.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang seputar kaum santri yang dihubungkan dengan bisnis atau wirausaha sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Muhammad Shulthoni, berupa jurnal penelitian yang berjudul "*Bisnis Kaum Santri: Studi Tentang Kegiatan Bisnis Komunitas Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah Pekalongan*". Dalam skripsi ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana ajaran-ajaran TQN yang diamalkan oleh para santri tarekat ini di Pekalongan? Bagaimana pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan santri pengusaha pengikut TQN di Pekalongan?. Dalam penelitian ini menghasilkan Perilaku ekonomi para pengikut tarekat tersebut menunjukkan bahwa agama dapat berfungsi sebagai, pertama landasan ideologis untuk melegitimasi tindakan ekonomi yang berorientasi pada keduniawian dan keakhiratan. Kedua, sebagai kontrol terhadap pola pikir dan tindakan ekonomi supaya tetap berada pada ketentuan hukumhukum Tuhan.⁹
2. Muhammad Rifa'i, 03470644, dengan judul "*Manajemen Administratif Pendidikan Di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Yogyakarta*". Dalam skripsi ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana konsep administratif pendidikan di pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta? dan bagaimana pelaksanaan program kerja administratif pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (POAC) di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta? hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Aji

⁹ Shulthoni, Muhammad, *Bisnis Kaum Santri: Studi Tentang Kegiatan Bisnis Komunitas Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah*, Jurnal Penelitian Vol. 8, No. 1, Mei 2011, hlm. 2, Available on: m.shulthoni@gmail.com

Mahasiswa Al-Muhsin telah melaksanakan sistem manajemen administrasi pendidikan sebagaimana yang di rumuskan oleh ahli pendidikan meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, kepegawaian, penggerakan, pengarahan, bimbingan, pengkomunikasian, pembiayaan, pengontrolan, dan penilaian. Semua fungsi manajemen administratif tersebut telah di terapkan di pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin dengan baik. Hal ini terlihat dengan program-program kerja yang telah terlaksana. Meskipun ada beberapa prinsip yang belum terlaksana dengan sempurna dan ada beberapa yang perlu di benahi, yang termasuk dalam hal ini adalah kegiatan evaluasi, masih adanya tumpang tindih pelaksanaan kegiatan, misalnya; sebagaimana yang sudah tercantum dalam struktur kepengurusan, satu orang memiliki tugas dan tanggungjawab lebih dari satu, meskipun demikian ada beberapa hal yang sudah berjalan dengan baik,hal ini dapat dilihat dari beberapa rencana kegiatan program pesantren yang sudah terlaksana.¹⁰

3. Samsul Choiri, 111 09 069, dengan judul “*Manajemen Pesantren Di Pondok Pesantren Pancasila Dusun Klumpit RT 01/08 Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2013*”. Dalam skripsi ini yang menjadi permasalahan adalah (1) Bagaimana manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Pancasila Dusun Klumpit Kel Blotongan Kec. Sidorejo Kota Salatiga? (2) Bagaimana daya dukung dan hambatan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Pancasila Dusun Klumpit Kel Blotongan Kec. Sidorejo Kota Salatiga? Temuan penelitian ini bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren pancasila yaitu dengan sistem klasikal dan dipadukannya dengan pendidikan modern karena di dalam Pondok Pesantren Pancasila ada SMK Pancasila dan MTs Pancasila juga, manajemen yang dilaksanakan di pondok pesantren pancasila meliputi, manajemen peserta didik,

¹⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Administratif Pendidikan Di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga 2009

manajemen personalia, manajemen keuangan, pengelolaan pembelajaran dan manajemen sarana dan prasarana.¹¹

Dari sejumlah skripsi di atas dapat diketahui bahwa beberapa penelitian di atas, penelitian yang pertama membahas tentang bisnis atau wira usaha yang dilakukan oleh kaum santri tetapi dihubungkan dengan tarekat, sedang penelitian yang ke 2 dan ke tiga menunjukkan adanya pembahasan manajemen yang dihubungkan dengan lembaga pendidikan, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini membahas tentang analisis manajemen kaum santri yang dihubungkan dengan usaha atau bisnis yang digelutinya dengan difokuskan kepada pengusaha batik di Kampung Batik Kota Pekalongan.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Batik Kecamatan Buaran Kota Pekalongan yang merupakan pusat industri batik di Pekalongan.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai

¹¹ Samsul Choiri, *Manajemen Pesantren Di Pondok Pesantren Pancasila Dusun Klumpit RT 01/08 Kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2013*. STAIN Salatiga 2013

metode ilmiah.¹² Dalam bukunya Arikunto dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian non-hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak menggunakan hipotesis.¹³

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari pengusaha santri yang berlatar belakang santri di Kampung Batik Kecamatan Buaran atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.¹⁴ Adapun sebagai data primer dalam hal ini dilakukan dengan melalui wawancara langsung dengan pengusaha atau pelaku Industri Batik di Kampung Batik Kota Pekalongan.

b. Data sekunder

yaitu data yang diperoleh dari kantor, buku (kepuustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan yang diteliti.¹⁵ Adapun data yang dimaksud adalah berupa dokumen-dokumen dari pengusaha atau pelaku Industri Batik di kampung bati kota Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 6.
¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.13
¹⁴ Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm. 57.
¹⁵ *Ibid*, hlm. 64.

yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁶ Data yang penulis kumpulkan dengan metode ini adalah dengan cara mengamati secara langsung khusus Manajemen para pengusaha atau pelaku Industri Batik di kampung bati kota Pekalongan.

b. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.¹⁷ Dalam teknik wawancara ini instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data berupa pedoman wawancara yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan yang sistematis dan terarah. Pedoman yang dimaksud adalah bentuk-bentuk pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode ini digunakan peneliti dalam mencari data secara langsung wawancara penelitian ini akan dilakukan terhadap para pengusaha atau pelaku Industri Batik di kampung bati kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, buku, dan sebagainya.¹⁸ Dari metode ini diperoleh informasi tambahan sehubungan dengan penelitian melalui barang-barang tertulis. Peneliti menggunakan catatan-catatan, buku-buku, dan lain-lain, yang memiliki hubungan erat dengan sumber yang diteliti, terutama dokumen-dokumen yang terdapat pada para pengusaha atau pelaku Industri Batik di kampung bati kota Pekalongan.

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 104.

¹⁷ Moh. Pabandu Tika, *Op.cit*, hlm. 62.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 231

5. Analisis Penerapan Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara objektif dan kritis dalam rangka memberikan perbaikan, tanggapan dan tawaran serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang.¹⁹

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dan menganalisis secara sistematis terhadap beberapa fakta tentang situasi tertentu, pandangan, sikap dan kejadian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan Analisis Penerapan manajemen para pengusaha atau pelaku Industri Batik di kampung bati kota Pekalongan dalam melakukan usahanya, baik itu berupa data, serta hasil wawancara yang telah penulis lakukan.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang membagi tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi beberapa tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*).²⁰

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu bab Pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika penulisan skripsi.

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. X, 1996, hlm. 234.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 246.

Bab ke dua berupa landasan teori yang berisi tentang tentang Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Manajemen perindustrian, unsur-unsur manajemen, Konsep Kaum santri, Pengertian santri. Ciri-ciri santri.

Bab ke tiga berupa gambaran umum pengusaha Batik di Kampung Batik Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, yang berisi tentang keadaan sosio-religious masyarakat di Kelurahan Buaran dan gambaran umum pengusaha Batik kaum santri di Kampung Batik Kelurahan Buaran.

Bab ke empat berupa analisis penerapan manajemen pengusaha Batik kaum santri di Kampung Batik Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan yang berisi tentang deskriptif hasil penelitian disertai dengan Analisis Penerapan dan prinsip manajemen pengusaha Batik kaum santri di Kampung Batik Kelurahan Buaran Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

Bab yang terakhir yaitu bab ke lima berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis terhadap topik penelitian.